



PROYEK EKSPEDISI NUSANTARA GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Angga Misbahuddin^{1*}, Dinda Ajeng Prastika², Haliza Anisak³

¹Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183, Indonesia

³Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183, Indonesia

*e-mail: anggamisbahuddin20@gmail.com

artikel masuk: 29 Maret 2021; artikel diterima: 30 April 2023

Abstract: Covid-19 pandemic, learning at schools in East Nusa Tenggara is hampered. Especially students of SDN Inpress Logo, who are the next generation of the nation's future candidates who need a big boost in the form of knowledge and motivation to learn. Proyek Ekspedisi Nusantara exists as a student community that strives to contribute to increasing the creativity and learning motivation of SDN Inpress Logo students through its 3 programs, namely the Aspiration Class, the Creativity Class, and the Talent Class. Through descriptive qualitative research, the writer sees that Proyek Ekspedisi Nusantara has an important contribution to increase the creativity and learning motivation of students of SDN Inpress Logo. Based on the results of observations and interviews with students, it can be concluded that students are very enthusiastic during the learning process and motivation to learn so that their creativity increases as the program is implemented, besides that the teachers are motivated to follow the methods and learning patterns provided by Proyek Ekspedisi Nusantara.

Keywords: Area 3T; education; proyek ekspedisi nusantara

Abstrak: Pandemi Covid-19 ini membuat pembelajaran pada sekolah-sekolah yang berada di NTT menjadi terhambat. Terutama para siswa SDN Inpress Logo yang merupakan generasi calon penerus bangsa yang mana membutuhkan dorongan besar berupa pengetahuan dan motivasi belajar. Proyek Ekspedisi Nusantara hadir sebagai komunitas mahasiswa yang berusaha memberikan kontribusinya dalam meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar para siswa SDN Inpress Logo melalui 3 programnya yaitu Kelas Cita-cita, Kelas Kreatifitas, dan Kelas Bakat. Melalui penelitian kualitatif deskriptif penulis melihat bawasanya Proyek Ekspedisi Nusantara memiliki kontribus

yang penting guna meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar para siswa SDN Inpress Logo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama para siswa, dapat disimpulkan bahwa para siswa sangat antusias selama proses pembelajaran dan motivasi belajar hingga kreatifitas mereka meningkat seiring program dilaksanakan, selain itu para guru termotivasi untuk mengikuti metode dan pola pembelajaran yang diberikan oleh Proyek Ekspedisi Nusantara.

Kata kunci: Daerah 3T; pendidikan; proyek ekspedisi nusantara

PENDAHULUAN

Daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) merupakan daerah yang sangat membutuhkan dorongan keras dari pemerintah, hal itu dikarenakan banyak aspek yang harus dibenahi melalui pendampingan kepada masyarakat secara langsung. Pendampingan sosial merupakan sebuah bentuk implementasi perubahan yang turut membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi yang intens antara kelompok masyarakat dan pendamping/pengabdian untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti; merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi dan pendidikan, memobilisasi sumber daya masyarakat setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat (Qomariah, 2015). Selain itu menurut Payne (1986) prinsip utama pendampingan adalah *“making the best of the client’s resources”*. Oleh karena itu dalam perspektif kekuatan para pendamping/pengabdian masyarakat tidak melihat masyarakat dan lingkungannya sebuah proses yang pasif dan tidak memiliki potensi, namun dipandang sebagai proses yang memiliki potensi besar yang nantinya akan menjadi sebuah pemecah masalah.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada seluruh dunia memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, tak terkecuali bagi dunia pendidikan. Sekolah dasar menjadi salah satu pondasi pendidikan yang ikut merasakannya. Banyak sekolah yang berada di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) yang sangat kesulitan dalam beradaptasi di tengah pandemi Covid-19 guna melaksanakan mutu edukasi yang ada di ranah Sekolah Dasar. Selain itu, beberapa kendala yang terjadi di daerah 3T yaitu sistem pendidikan yang rata-rata masih minim, infrastruktur sekedarnya, minimnya jumlah tenaga pendidik yang memadai dan juga kualitas guru yang masih rata-rata lulusan sekolah menengah keatas atau sederajat, sehingga untuk tenaga terdidik khususnya sarjana pendidikan masih sangat minim (Putera & Rhussary, 2018). Padahal penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki guru profesional mampu menghasilkan pengajaran yang efektif dan hasil pendidikan yang lebih baik (Drago & Mih, 2015). Selain itu dibutuhkan peranan dari elemen masyarakat yang lain guna memberikan sumbangsih penyeimbangan mutu pendidikan kepada sekolah dasar.

Proyek Ekspedisi Nusantara atau biasa disingkat PENA merupakan salah satu komunitas pengabdian yang memiliki semangat pengabdian membangun masyarakat yang berada di Nusa Tenggara Timur atau lebih tepatnya yang berada di Kabupaten Manggarai Timur, Kecamatan Sambirampas. PENA dalam 5 tahun terakhir telah melakukan kegiatan pengabdian secara khusus di Kecamatan Sambirampas dengan fokus desa yang berbeda, tergantung dari bagaimana *output* dan *outcome* yang ingin dicapai pada setiap desa. Pada tahun 2021 bulan Februari, PENA Generasi 5 melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Nanga Logo yang merupakan salah satu

desa pemekaran dari Desa Nanga Baling, fokus pelaksanaan pengabdian berada pada sektor-sektor yang dianggap sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat, yang salah satunya pada sektor Pendidikan.

Desa Nanga Logo yang secara demografis terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah pesisir dan pegunungan memiliki dua sekolah yaitu SD Inpress Logo dan SMP Negeri 2 Sambirampas, dimana banyak anak-anak dari Desa Nanga Logo bersekolah di dua sekolah tersebut. Ditengah pandemi Covid-19 ini dampak yang dirasakan sekolah sangatlah besar, apalagi sekolah dasar, yang salah satunya yaitu SDN Inpress Logo itu sendiri. Kelas yang terbatas membuat para siswa diharuskan untuk bersekolah sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan, dimana yang seharusnya jika sebelum pandemi para siswa bersekolah 6 hari seminggu, namun ditengah pandemi mereka diharuskan untuk bersekolah hanya 3 hari seminggu. Proses pembelajaran yang terbatas pada penyampaian dari para guru tanpa ada media pembelajaran pendukung membuat para siswa juga merasa bosan ketika dikelas. Oleh karena itu dibutuhkan bentuk pembelajaran yang berbeda bagi siswa guna meningkatkan kreatifitas mereka melalui pembelajaran kerajinan tangan. Namun jika berkaca pada kota-kota besar, dimana lingkungan pembelajaran jarak jauh sedang diteliti dan diperluas secara besar-besaran berdasarkan kemampuan teknologi saat ini, skenario pembelajaran tatap muka tetap ada (Papadakis, Tsalera, & Samarakou, 2019).

Telah banyak berbagai referensi penelitian mengenai pengabdian masyarakat di daerah 3T pada sektor pendidikan, ekonomi dan sebagainya, sebagaimana menurut Ranti (2018) bahwasanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Cakrawala Nusantara memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing anak pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Selain itu Qomariah (2015) dalam studinya menjelaskan bahwasanya pengabdian masyarakat dalam sektor ekonomi yang berupa keterampilan pembuatan krupuk samiler, telah memberikan manfaat peningkatan keterampilan kepada masyarakat, agar nantinya dapat dijadikan pendapatan berkala. Namun dalam studi yang berbeda menurut Daud (2018) bahwasanya daerah 3T yang berada dekat dengan perbatasan memiliki permasalahan utama yaitu terancamnya nasionalisme dari masyarakatnya dikarenakan secara kedekatan dan akses, masyarakat perbatasan yang berada di kalimantan lebih dekat dengan Malaysia.

Sebagaimana yang telah penulis jabarkan sebelumnya bahwa pendidikan merupakan sektor penting dalam proses pengabdian masyarakat yang membutuhkan partisipasi semua pihak. Proses pemerataan pendidikan ini tentunya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah atau negara, proses pemerataan akses pendidikan ini harus dilakukan secara komprehensif oleh semua pihak yang ada di dalam bangsa Indonesia. Selain pemerintah, Civil Society menjadi kekuatan yang juga dapat mendorong terciptanya pemerataan akses ini (Syafii, 2018). Berbicara pendidikan sangat erat hubungannya dengan proses belajar dimana menurut Van der Kleij et al. (2015) dalam proses belajar siswa tidak terpisah dari lingkungan belajarnya, bahkan terjadi hubungan timbal balik yaitu lingkungan mempengaruhi siswa dan sebaliknya. Selain itu penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang berada disekitar siswa baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial berpengaruh terhadap proses belajar siswa (Kangas et al., 2017).

Selain itu dari segi implementasi pendidikan, menurut Suretno (2020) terdapat metode implementasi pendidikan berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid *Islamic Center Palm Raya* memperlihatkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berjalan secara konsisten dari tahun-ke tahun. Menambahkan dari Fatimah (2018) dengan mengikutsertakan seluruh elemen masyarakat pada proses pengabdian masyarakat berupa pelaksanaan program kegiatan maka tingkat kesuksesan suatu program semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian

yang membahas mengenai pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh komunitas mahasiswa terhadap sekolah dengan memberikan edukasi atau pembelajaran mengenai kerajinan tangan guna meningkatkan kreatifitas siswa yang berada di Nusa Tenggara Timur.

Sesuai dengan kondisi yang ada, maka program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Proyek Ekspedisi Nusantara yang ditujukan untuk siswa SDN Inpress Logo dimana ditengah pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran tidak maksimal, ditambah metode pembelajaran guna meningkatkan kreatifitas siswa tidak dapat diberikan oleh guru karena bahan pengajaran yang minim. Padahal ditengah pendemi ini siswa seharusnya dapat belajar banyak hal guna meningkatkan motivasi belajar dan menambah wawasan mereka dalam kreatifitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyatakat ini, merupakan rangkaian penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan maupun membuktikan data valid yang dapat menjelaskan suatu fenomena tertentu. Terdapat beberapa macam metode penelitian berdasarkan jenis data dan analisis, diantaranya Kualitatif dan Kuantitatif. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode kualitatif deksriptif untuk mendapatkan informasi dan penjelasan terkait objek penelitian melalui wawancara maupun observasi. Metode penelitian kualitatif mengambil data, skema, kalimat, dan gambar sebagai sumber data penelitian. Dalam penulisan artikel, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data untuk mendukung hasil penelitian.

Dalam penulisan artikel, penulis memerlukan informasi serta data baik data sekunder maupun data primer. Data yang didapat kemudian diolah untuk menghasilkan kesimpulan dari suatu penelitian. Dalam hal ini, penulis mengawali penelitian dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: Tahap wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang objek penelitian. Wawancara dilakukan oleh penulis dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait objek penelitian kepada narasumber yang dinilai kredibel. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mensi selaku kepala sekolah SD Inpres Logo dan Bapak Frans sebagai guru matematika SD Inpres Logo. Tahap Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian secara langsung sebagai perbandingan dengan hasil wawancara. Dalam hal ini, penulis turun langsung ke SD Inpres Logo untuk mengamati kegiatan siswa SD Inpres Logo di masa pandemi Covid-19.

Dalam pengumpulan data, penulis memperoleh bahan dasar penelitian yang akan diolah untuk kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilaksanakan. Adapun tahap – tahap pengolahan data sebagai berikut: Mengumpulkan data – data penelitian melalui proses wawancara dan observasi terkait kreativitas siswa SD Inpres Logo sebelum adanya program kelas kreativitas. Menganalisis data dan menyeleksi yang terkumpul sesuai dengan objek penelitian dan membandingkan hasil dari program kelas kreativitas terhadap tingkat kekreativitan siswa SD Inpres Logo di masa pandemi. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data – data yang tersedia.

Analisa Data merupakan bagian penting dari suatu penelitian karena proses analisa data memiliki fungsi sebagai penentu kesimpulan hasil dari penelitian. Analisa data dilakukan berdasarkan tahap penelitian sebagai berikut. Pada perencanaan, tahap yang dilakukan adalah Penulis merancang kegiatan yang dapat mendorong sisi kreativitas siswa berupa kelas kerajinan Pada pelaksanaan, penulis melaksanakan pembelajaran kelas kreativitas dan mengamati hasil dari program terhadap tingkat kreativitas dan motivasi belajar siswa. Pada tahap evaluasi, penulis

memilah dan menganalisis data berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan Setelah seluruh data telah dikumpulkan dan diolah, penulis menuliskan dan menyusun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah pandemi Covid-19, pendidikan menjadi salah satu sorotan utama yang dibawa oleh Proyek Ekspedisi Nusantara di Desa Nanga Logo, Kecamatan Sambi Rampas. Menurut Nototatmodjo (2010) pendidikan adalah suatu upaya memberikan pembelajaran kepada masyarakat, tujuannya adalah agar masyarakat mau melakukan tindakan praktik untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Hal ini juga diperkuat oleh Saroni (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi atau pengaruh internal dan eksternal diri.

Berdasarkan teori para ahli tersebut, mendorong Proyek Ekspedisi Nusantara untuk membangkitkan kembali semangat belajar para siswa di Sekolah Dasar Inpres Logo melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik. Tujuannya adalah agar para siswa Sekolah Dasar Inpres Logo memiliki antusiasme belajar yang tinggi ditengah ancaman pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai. Adapun Proyek Ekspedisi Nusantara merancang beberapa metode pembelajaran yaitu: Cita-cita diartikan sebagai suatu keinginan yang selalu muncul dalam pikiran mengenai harapan dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Cita-cita biasanya muncul karena pengaruh lingkungan sekitar atau berasal dari dalam diri sendiri. Tujuan dari memiliki cita-cita adalah untuk memiliki kehidupan yang bahagia dan lebih baik dari sebelumnya.

Ditengah pandemi Covid-19 yang melanda sektor pendidikan khususnya di daerah 3T, membuat segala proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Hal itu juga memengaruhi berkurangnya antusiasme siswa-siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dalam proses belajar. Oleh karena itu, Proyek Ekspedisi Nusantara mencoba membangun antusiasme belajar para siswa melalui suatu program yakni Kelas Cita-Cita (Gambar 1).

Kelas cita-cita diberikan kepada para siswa Sekolah Dasar Inpres Logo. Adapun metode pembelajaran dari Kelas Cita-cita adalah memberikan contoh profesi yang dapat memberikan inspirasi bagi para siswa untuk meraih cita-cita, seperti profesi sebagai tentara, dokter, guru, perawat, dll. Tujuan diadakannya kelas cita-cita ini adalah untuk memberikan wawasan baru terhadap apa saja cita-cita yang dapat dicapai di masa depan. Selain itu juga memberikan semangat bagi para siswa yang tinggal didaerah 3T bahwa mereka juga memiliki kesempatan untuk memiliki cita-cita dan mimpi yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan Kelas Cita-cita, ditemukan bahwa para siswa termotivasi untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan beragam (Tabel 1).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Kelas Cita-Cita di Para Siswa Sekolah Dasar Inpres Logo

Kreativitas berasal dari kata dalam Bahasa Inggris “create” yang memiliki arti menciptakan, menimbulkan, membuat. Sehingga kreativitas dimaknai sebagai daya cipta (Shadily, 2000). Putra dan Pratitis (2014) mendefinisikan kreativitas sebagai suatu aktivitas pikiran untuk membuat gagasan, tindakan, atau karya yang memiliki nilai manfaat. Hal ini dipertegas oleh Gunawan dan Farid (2014) yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir, bertindak, dan menanggapi situasi yang tidak terduga, serta menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda. Terletak di daerah pesisir, membuat Desa Nanga Logo, Kecamatan Sambi Rampas memiliki banyak kekayaan sumber daya alam yang berasal dari laut. Seperti halnya biota laut berupa kerang, bintang laut, terumbu karang yang melimpah berada di pesisir pantai. Hal ini menjadi peluang bagi Proyek Ekspedisi Nusantara untuk meningkatkan antusiasme belajar para siswa melalui program pembelajaran Kelas Kreativitas (Tabel 2).

Kelas Kreativitas dirancang dengan mengajak para siswa untuk menciptakan suatu kerajinan dengan memanfaatkan biota laut yakni kerang. Proyek Ekspedisi Nusantara mendampingi secara langsung para siswa untuk membuat kerajinan berupa bingkai foto yang dihias dengan Kerang (Gambar 2). Kelas Kreativitas bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kreatif yang ada dalam diri para siswa. Selain itu juga memberikan pengetahuan bahwa banyak benda sekitar yang dapat diolah sehingga memberikan nilai manfaat. Melihat antusiasme para siswa yang tinggi akan pengolahan kerajinan yang berasal dari sumber daya alam sekitar, mendorong Proyek Ekspedisi Nusantara untuk mengajak para siswa untuk membuat suatu kerajinan celengan yang berasal dari kertas karton dan dihiasi dengan kerang laut. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan semangat menabung para siswa. Selain itu juga mengajarkan para siswa untuk berperilaku hidup mandiri dan hemat (Tabel 3).

Tabel 1. Kegiatan Kelas Cita-Cita Memberikan Motivasi bagi Para Siswa Sekolah Dasar Inpres Logo Melalui Wawancara

Nama Anak	Deskripsi Ungkapan Mimpi dan Motivasi
Rizky	Saya ingin menjadi seorang pemain bola karena saya gemar bermain sepak bola bersama teman-teman.
Dian	Saya ingin menjadi seorang tentara agar saya bisa menjaga daerah kawasan Indonesia khususnya di kampung halaman saya, yakni Nusa Tenggara Timur
Putri	Saya ingin menjadi seorang guru agar saya bisa membantu anak-anak disini menjadi seseorang yang pintar.
Ainun	Saya ingin menjadi dokter agar saya dapat membantu mengobati orang-orang yang sedang sakit.
Britto	Saya ingin menjadi seorang nelayan hebat karena saya gemar membantu Ayah mencari ikan di laut. Selain itu saya juga ingin menjaga dan melestrikan kekayaan laut di Sambi Rampas.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Kelas Kreativitas di Sekolah Dasar Inpres Logo

Tabel 2. Kegiatan Kelas Kreativitas Membangkitkan Kemampuan Berpikir Kreatif untuk Siswa Sekolah Dasar Inpres Logo

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Hasil Observasi dan Kesimpulan
Mengenalkan pemanfaatan sumber daya laut berupa kerang	Siswa diajak untuk mengasah daya kreativitas dengan memanfaatkan kerang laut yang tersebar di bibir pantai Sambu Rampas. Proyek Ekspedisi Nusantara mengajak para siswa untuk membuat kerajinan berupa bingkai foto yang terbuat dari stik es krim, kemudian menggunakan kerang laut sebagai hiasan bingkai foto tersebut.	Para siswa mengerti pengolahan sumber daya laut berupa kerang sehingga dapat dijadikan suatu kerajinan yang memberikan nilai manfaat. Namun dikarenakan keterbatasan bahan-bahan lain yang tersedia di daerah 3T, membuat para siswa kesulitan untuk membuat kerajinan berupa bingkai foto berbahan stik es krim.
Mengenalkan perilaku hidup mandiri dan hemat melalui kerajinan celengan	Siswa diajak untuk menumbuhkan semangat berperilaku hemat dengan menabung sejak dini. Selain itu mereka juga diajak untuk berkegiatan kreatif dengan membuat kerajinan kertas karton berupa celengan.	Para siswa memiliki semangat menabung dan berperilaku hidup hemat. Selain itu mereka juga memiliki tekad untuk hidup mandiri melalui hasil tabungan yang mereka simpan.

Tabel 3. Kegiatan Kelas Bakat untuk Menggali Potensi Bakat Siswa SD Inpres Logo

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Hasil Observasi dan Kesimpulan
Kelas Menari	Siswa diajak untuk mengenali tarian kreasi melalui lagu daerah nusantara. Proyek Ekspedisi Nusantara mengenalkan dua macam tarian kreasi dengan menggunakan lagu daerah Kaka Enda dan Hioko Tobelo.	Para siswa mengikuti gerakan tarian kreasi dengan lancar dan mudah. Pasca kelas menari, mereka segera mempraktekkan gerakan tarian bersama teman-teman.
Kelas Melukis dan Mewarnai	Siswa diajak untuk berkreasi dengan kegiatan melukis, menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan kreatif para siswa dengan menggambar objek-objek yang sering mereka temui.	Kondisi peralatan melukis dan mewarnai yang serba terbatas dikawasan 3T. Oleh karena itu, Proyek Ekspedisi Nusantara menyiapkan berbagai peralatan melukis dan mewarnai untuk para siswa. Terlihat antusiasme yang tinggi dari para siswa ketika mereka diminta untuk melukis atau mewarnai suatu objek.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Kelas Bakat di Sekolah Dasar Inpres Logo

Kata bakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu aptitude atau talent. Bakat adalah suatu kemampuan untuk belajar, dimana kemampuan ini akan terealisasi menjadi suatu kecakapan atau kemampuan yang nyata. Kecakapan atau kemampuan ini dapat diraih apabila seorang individu melalui proses belajar dan berlatih yang terus menerus (Slameto, 2013). Demi meningkatkan kembali antusiasme belajar para siswa Sekolah Dasar Inpres Logo melalui metode pembelajaran yang menarik, Proyek Ekspedisi Nusantara mengajak para siswa untuk mengenali berbagai potensi bakat yang dapat digali dari setiap individu. Oleh karena itu, melalui pengenalan kelas bakat yang terbagi menjadi kelas bakat menari, mewarnai, dan melukis, terlihat antusiasme para siswa yang menyambut dengan baik (Gambar 3).

SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan komunitas pengabdian mahasiswa Proyek Ekspedisi Nusantara mulai dari program Kelas Cita-cita, Kelas Kreativitas hingga Kelas Bakat, telah memberikan manfaat kepada para siswa, dimana para siswa semakin kreatif dan semakin semangat untuk belajar di tengah pandemic Covid-19 ini. Awalnya Ketika sebelum pemberian program para siswa memiliki semangat yang kurang untuk meraih cita-citanya, akhirnya ketika diberikan materi kelas cita-cita, para siswa mulai semangat untuk meraih cita-citanya dengan rajin belajar. Selain itu selama proses pembelajaran para siswa sangat tertarik dan memperhatikan penyampaian materi dan praktek yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi meningkatkan kreativitas dan minat belajar memberikan efek pada siswa. Disisi lain kegiatan Proyek Ekspedisi Nusantara sangat direspon baik oleh para guru, dikarenakan metode pembelajaran yang asik dan seru, selain itu variasi pembelajaran yang tidak monoton membuat para guru termotivasi untuk melakukan hal yang serupa kedepannya. Guna meningkatkan kualitas pengabdian kedepannya, maka penulis memberikan saran agar program pengabdian kedepannya dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi metode pembelajaran, yang tetap sesuai dengan budaya lokal setempat, karena hal itu sangat mempengaruhi bagaimana siswa dapat menangkap pembelajaran yang ada. Selain itu materi pembelajaran yang diberikan dapat lebih di kreasikan baik secara konsep dan teknisnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Daud Nawir, A. Z. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Teringgal) di Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan Melalui Revolusi Mental Dalam Mewujudkan Indonesia Bersih dan Indonesia Bersatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* , 44-50.
- Drago, V., & Mih, V. (2015). Scientific literacy in school. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 167-172
- Fatimah, A. L. (2018). Pengabdian Masyarakat Menuju Desa Pamegarsari Yang Mandiri Melalui Peningkatan Pendidikan. *Jurnal Abdi Dosen* , 138-146.
- Shadily, J. M. (2000). Kamus Inggris-indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kangas, M., Siklander, P., Randolph, J., & Ruokamo, H. (2017). Teachers' engagement and students' satisfaction with a playful learning environment. *Teaching and Teacher Education*, 274-284.
- Gunawan, L., M. F. (2014). Motivasi Intrinsik, Pola Asuh Orangtua Demokratis Dan Kreativitas Anak Sekolah Dasar . *Jurnal Psikologi Indonesia*, 141-147.
- Payne, M. (1986). *Social Care in The Community*. London: MacMillan.
- Papadakis, A. E., Tsalera, E., & Samarakou, M. (2019). Survey on sound and video analysis methods for monitoring face-to-face module delivery. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 229-240.

- Putra, N. T. (2014). Hubungan Antara Keterbukaan Terhadap Pengalaman dan Efikasi Diri dengan Kreativitas. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 95-204.
- Putera, M. & Rhussary T. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 144-148.
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan "Soft Skill Pembuatan Kerupuk Samiler" Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 64-70.
- Ranti, G. (2018). Pengabdian Cakrawala Nusantara Untuk Membangkitkan Daya Saing Anak Pesisir Melalui Pendidikan. *Jurnal Abdimas Pedagogi*, 21-27.
- Nototadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saroni, M. (2011). *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Affaruz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suretno, A. Z. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid di Islamic Center Palm Raya Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Khidmatul Ummah*, 66-83.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) . *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 153-171.
- Van der Kleij, F. M., Feskens, R. C. W., & Eggen, T. J. H. M. (2015). Effects of feedback in a computer-based learning environment on students' learning outcomes: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 475-511